

---

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN STUDI KASUS PADA PT. X PERIODE TAHUN 2014 SAMPAI 2016

Rina Indah Hariyati  
Program Studi Magister Manajemen Universitas Tarumanagara  
rinaindahhariyati@yahoo.com

**Abstract :** This research aims to determine the ability of financial performance at X Company for the period of 2014 until 2016, where the analysis used is the ratio of liquidity, solvability ratio, activity ratio and profitability ratio. This study uses financial report data in the form of balance sheet and income statement with the period of 31 December 2014 until 31 December 2016. The method of analysis used for this discussion is evaluative descriptive analysis by calculating the company's financial ratios during 2014-2016 by using ratio analysis method that includes: Liquidity ratio represented by current ratio, quick ratio and cash ratio. Solvability ratios are represented by debt to total assets ratio (DAR) and debt to equity ratio (DER). The activity ratio is represented by total asset turnover (TATO), receivable turnover (RTO), and inventory turnover (ITO). Profitability ratio is represented by gross profit margin, net profit margin, return on investment (ROI) and return on equity (ROE). The conclusion of this research is that liquidity ratio measured by current ratio, quick ratio and cash ratio is good and liquid. Solvability ratio measured by DAR ratio and DER ratio is declared good and efficiently. Activity ratio as measured by RTO and ITO stated already good and efficiently, but TATO is not good and not efficiently. While profitability ratio measured with gross profit margin, net profit margin, return on investment (ROI) and return on equity (ROE) are declared good and efficient. With the calculation of liquidity ratio, solvability ratio, activity ratio and profitability ratio is expected to be useful as information before making a decision related to the X Company.

**Keywords:** Likuidity ratio, solvability ratio, activity ratio, profitability ratio, current ratio, quick ratio, cash ratio, debt to total assets ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), total assets turnover (TATO), receivable turnover (RTO), inventory turnover (ITO), gross profit margin, net profit margin, return on Investment (ROI), return on equity (ROE).

### LATAR BELAKANG

Sehat tidaknya suatu perusahaan dapat dinilai dari unsur keuangannya, karena dari unsur keuangan tersebut dapat dilihat atau dievaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum. Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan, karena banyak perusahaan yang akhirnya gulung tikar atau mengalami kebangkrutan karena faktor keuangan yang tidak sehat. Manajer keuangan bertanggung jawab untuk mengelola modal perusahaan secara efisien agar tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu menambah nilai perusahaan dan mensejahterakan pemilik dengan memaksimalkan laba. Laba yang maksimal tidak hanya dilihat dari jumlah laba yang ingin dicapai, tetapi perusahaan juga harus memperhitungkan dan membandingkan jumlah modal yang dipergunakannya untuk menghasilkan keuntungan.

Tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Laporan finansial menurut Munawir (1997:2), merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data finansial atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Analisis keuangan menurut Hanafi (2005:21), pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan. Penilaian atas kinerja keuangan dan prestasi manajemen dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Menurut Kasmir (2010), analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode maupun antara beberapa periode. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu : Analisis *Trend* (Analisis *Horizontal*), Analisis Rasio, Analisis *Du Pont* dan Analisis *Common Size Percentage*.

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan karena analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan serta berguna untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan. Analisis rasio ini mencakup empat kelompok, yakni analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Dengan adanya latar belakang ini maka penulis mengambil judul “**Analisis Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada PT. X periode tahun 2014 sampai 2016**”.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Laporan Keuangan menurut Subramayan (2010:168), adalah produk akhir dari sebuah pelaporan transaksi keuangan yang penyusunannya diatur oleh standar atau aturan ilmu akuntansi, insentif manager, mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang disusun dengan tujuan memberikan gambaran atau laporan tentang perkembangan usaha secara periodik yang berkenaan dengan situasi investasi di dalam perusahaan serta hasil usaha selama periode akuntansi yang bersangkutan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan sampai sejauh mana keberhasilan yang dicapai perusahaan dan menjadi dasar dalam menentukan dan menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan menurut Djarwanto (2004:59) adalah penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan (trend) untuk mengetahui keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan suatu perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. menurut Harahap (2008:64), analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain antara data kuantitatif maupun dan non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan dapat membantu memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam suatu organisasi sehingga menghasilkan keputusan yang tepat dan tidak hanya untuk memperoleh laba.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Hermanto dan Agung (2000:19) adalah untuk mengambil perencanaan dan kontrol guna menjamin tercapainya tujuan perusahaan dalam mencapai rentabilitas yang memuaskan dan dapat menjamin posisi keuangan yang sehat. Dapat diambil kesimpulan bahwa keputusan yang diambil untuk perencanaan dalam mencapai tujuan dan menambahkan informasi yang dapat menjamin posisi keuangan yang sehat dan informasi mentah yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos lainnya akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan.

Metode dan teknik analisis laporan keuangan digunakan untuk memilah, menentukan dan mengukur hubungan antar pos-pos yang ada dalam laporan keuangan. Teknik analisis merupakan cara bagaimana dapat melakukan analisis. Beberapa teknik analisis laporan

keuangan menurut Hermanto dan Agung (2000: 37) adalah sebagai berikut: *Methodode komparatif, trend analysis, common size financial statement, methodode indeks time series*, analisis sumber penggunaan kas dan dana, serta analisis rasio laporan keuangan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif-evaluatif. Sugiyono (2012:2) metodologi penelitian deskriptif pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian deskriptif digunakan karena dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang ada pada PT. X. Penelitian evaluatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. X. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dengan periode penelitian 31 desember 2014 s/d 31 desember 2016. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan pada PT. X. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas

Dalam menganalisis data kinerja perusahaan, penulis menggunakan Operasional Variabel sebagai berikut :

### 1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang akan diukur adalah sebagai berikut:

#### a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

#### b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

*Quick ratio* diukur dari total aset lancar, kemudian dikurangi dengan nilai persediaan.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

#### c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang, apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio yang akan diukur adalah :

#### a) Rasio Utang (*Debt to Total Asset Ratio*)

*Debt to Total Asset Ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Akriva}} \times 100\%$$

#### b) Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio aktivitas yang akan diukur adalah sebagai berikut :

- a) Perputaran Aset (*Total Assets Turnover*). Rasio ini digunakan untuk mengukur penggunaan semua aset perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1$$

- b) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio yang mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 1$$

- c) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perputaran persediaan dengan cara membandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}} \times 1$$

### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi rasio profitabilitas menggambarkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah:

- a). Rasio Margin Laba Bruto (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini mengukur persentase sisa penjualan setelah perusahaan membayar harga pokok penjualan serta menggambarkan indikasi efisiensi operasi perusahaan dan penetapan harga jual. Rasio ini membandingkan antara laba bruto yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

- b) Rasio Margin Laba Netto (*Net Profit Margin*)

Rasio ini mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba Netto setelah harga pokok penjualan, beban operasi, beban lain-lain dan pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Netto}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

- c) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal peminjam maupun modal sendiri.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Netto}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- d) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Rasio ini mengukur laba Netto sesudah pajak dengan modal sendiri, sehingga menggambarkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Netto}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk pembahasan ini adalah analisis *deskriptif evaluatif*. Adapun teknik analisis deskriptif yang akan dilakukan adalah:

1. Menghitung rasio keuangan PT. X selama tahun 2014-2016 dengan menggunakan metode analisis rasio yang meliputi :
  - a. Rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.
  - b. Rasio solvabilitas yang diwakili oleh *debt to total assets ratio* dan *debt to equity ratio*.
  - c. Rasio aktivitas yang diwakili oleh *total assets turnover*, *receivable turnover*, dan *inventory turn over*.
  - d. Rasio profitabilitas yang diwakili oleh *gross profit margin*, *net profit margin*, *Return on Investment* dan *return on equity*.
2. Menganalisis hasil perhitungan rasio keuangan PT. X selama tahun 2014-2016.
3. Menyimpulkan hasil perhitungan rasio keuangan PT. X dan memberikan saran atau masukan bagi perusahaan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil analisa rasio likuiditas, rata-rata *current ratio* PT. X selama tahun 2014-2016 sebesar 9.14 artinya setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aset lancar sebesar Rp 9.14. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek. Rata-rata *quick ratio* PT. X sebesar 6.01, artinya untuk setiap Rp 1 dalam hutang lancar, perusahaan memiliki Rp 6.01 dalam aktiva lancar untuk menutupinya (setelah dikurangi persediaan). *Quick ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek. Sedangkan rata-rata *cash ratio* PT. X sebesar 2.71, artinya untuk setiap Rp 1 dalam hutang lancar, perusahaan memiliki Rp 2.71 dalam kas lancar untuk menutupinya. *Cash ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek.

### Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil analisa rasio solvabilitas, didapat hasil bahwa selama tahun 2014-2016 rata-rata *debt to total asset ratio* sebesar 0.10, artinya setiap Rp 1 total hutang dapat dijamin oleh total aset sebesar Rp 0.10. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi resiko yang dihadapi perusahaan dan pihak kreditur akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi dari dana yang dipinjamkan kepada perusahaan. Sedangkan rata-rata *debt to total equity ratio* PT. X sebesar 0.11 artinya setiap Rp 1 total hutang dapat dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp 0.11. Semakin tinggi rasio *debt to total equity* (DER) menunjukkan proporsi modal sendiri lebih banyak digunakan untuk membiayai hutang.

### Rasio Aktivitas

Berdasarkan hasil analisa rasio aktivitas, didapat hasil bahwa besarnya rata-rata *total assets turn over* PT. X selama tahun 2014-2016 sebesar 0.73 kali, artinya perusahaan telah mampu menghasilkan penjualan dari total aset yang dimilikinya sebesar 0.73 kali. Ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam usahanya, karena belum mampu menghasilkan laba yang baik dari keseluruhan mengelola assetnya. Besarnya rata-rata *receivable turn over* PT. X sebesar 3.97 kali, artinya perusahaan telah mampu menghasilkan penjualan dari *receivable* yang dimilikinya sebesar 3.97 kali. Sedangkan rata-rata *inventory*

*turn over* PT. X sebesar 1.31 kali artinya perusahaan telah mampu menghasilkan penjualan dari *inventory* yang dimilikinya sebesar 1.31 kali. Perputaran *inventory* yang lebih dari 1 kali menunjukkan perusahaan telah mampu menghasilkan penjualan dari rata-rata persediaan yang dimilikinya.

### **Rasio Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisa rasio profitabilitas, didapat hasil bahwa rata-rata *gross profit margin* yang dihasilkan PT. X selama tahun 2014-2016 sebesar 0.24, artinya bahwa setiap Rp 1 penjualan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0.24. Semakin besar *gross profit margin*, maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba juga cukup tinggi, sedangkan *gross profit margin* yang rendah menunjukkan perusahaan tidak efisien. Rata-rata *net profit margin* yang dihasilkan PT. X sebesar 0.29, artinya bahwa setiap Rp 1 penjualan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0.29. NPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan yang tinggi menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu, sedangkan NPM yang rendah cenderung menunjukkan ketidakefisien perusahaan. Rata-rata *return on investment* yang dihasilkan PT. X sebesar 0.21, artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya sebanyak 0.21. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *return on investment* yang dihasilkan semakin baik bagi perusahaan dan *return on investment* yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam melaksanakan operasi sehari-hari. Sedangkan rata-rata *return on equity* yang di hasilkan PT. X sebesar 0.23, artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari modal sendiri sebanyak 0.23. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *return on equity* yang dihasilkan sudah efisien karena perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba yang dapat berpengaruh pada peningkatan harga saham.

## **PENUTUP**

**Kesimpulan** (1) Rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* dikatakan sudah baik dan likuid karena rata-rata tersebut sudah berada diatas standar sebagai tolok ukur. (2) Rasio solvabilitas yang diukur dengan *DAR* rasio dan *DER* rasio dikatakan sudah baik dan efisien karena rata-rata tersebut sudah berada diatas standar sebagai tolok ukur. (3) Rasio aktivitas yang diukur dengan *TATO*, *RTO* dan *ITO* dikatakan sudah baik dan efisien karena rata-rata tersebut sudah berada diatas standar sebagai tolok ukur. (4) Rasio profitabilitas, yang diukur dengan *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity* dikatakan sudah baik dan efisien karena besarnya rata-rata tersebut sudah diatas standar sebagai tolok ukur.

**Saran** Terkait dengan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut : (1) PT. X hendaknya mempertahankan kemampuan dalam membayar hutang lancarnya, karena dilihat dari rasio likuiditas pada *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* menunjukkan hasil yang likuid dan sudah baik. (2) PT. X hendaknya mempertahankan kemampuan dalam menghasilkan penjualan dari *Receivable* dan *inventory*, karena dilihat dari rasio aktivitas pada *Receivable Turn Over* dan *Inventory Turn Over* sudah menunjukkan hasil yang sudah baik. (3) PT. X hendaknya mempertahankan tingkat pengembalian investasi atas modal bagi para pemilik perusahaan karena dilihat dari rasio profitabilitas pada *return on equity* sudah menunjukkan hasil yang baik dan efisien. (4) Bagi pihak kreditor maupun investor selaku penyandang dana dan pihak yang hendak menanamkan dana disuatu perusahaan, sebaiknya mengetahui terlebih dahulu seberapa baik kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewa, Aditya Putra dan Sonang Sitohang (2015), *Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 4, Nomor 3, Maret 2015, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Djarwanto.2004. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BFEE-Yogyakarta.
- Ernawati, 2003, Pengukuran Kinerja Perusahaan Ditinjau dari Analisis Rasio Keuangan, Skripsi. Fakultas Ekonomi UMS, Tidak Dipublikasikan.
- Fajrin, Putri Hidayatun dan Nur Laily, 2016, Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 6, Juni 2016, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Gill, James O, 2003. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta. Terjemahan Dwi Prabaningtyas, PPM.
- Hanafi, Mahduh M dan Abdul Halim, 2003, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Harahap, Syofyan Syafri, 2002. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hermanto, Bambang dan Mulyo Agung, 2000. *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Mondial.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- KR. Subramayan, 2010, *Analisis Lapotan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Martono dan Harjito, D.Agus. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Edisi keempat Ekonisia.
- Rendi. 2011. *Analisis Rasio Keuangan sebagai sarana Evaluasi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage*. Jurnal Ilmu Manajemen 1(7). Jakarta.
- Rhamadana, Reclly Bima dan Triyonowati, *Analisis Rasio Keuangan Unttuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 7, Juli 2016
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Supit, Thessalonica S.F., Welly .A. Areros dan Johny .R.E. Tam (2012), *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Astra International Tbk*, Jurnal Administrasi Bisnis, retrieved October 28, 2017, from : <https://media.neliti.com/media/publications/72609-ID-analisis-kinerja-keuangan-pada-pt-astra.pdf>

---

---